

Manajemen Desain Penataan Lingkungan Berwawasan *Green School* di Raudlatul Athfal Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang

P'anatut Tholibah¹, Nikmahtul Khoir Tri Yulia²
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
p'anatuttholibah@gmail.com, nikmahtul93@alqolam.ac.id

 **OPEN ACCESS**

Dikirim : 08 November 2022
Diterima : 24 November 2022
Terbit : 26 November 2022

Koresponden: Nikmahtul Khoir
Tri Yulia
Email:
nikmahtul93@alqolam.ac.id

Cara sitasi: Yulia, N., K., T., &
Tholibah, I. (2022). Manajemen
Desain Penataan Lingkungan
Berwawasan Green School di
Raudlatul Athfal (RA)
Raudlatul Ulum Ganjaran
Gondanglegi-Malang. *Tinta
Emas: Jurnal Pendidikan Islam
Anak Usia Dini*, 1(2), 149-166.



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
[https://creativecommons.org/licenses/
by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

PAUD environmental design management in terms of procedural planning concepts. This study aims to describe the environmental design management of PAUD green schools with insight, the waste management process towards learning activities and the supporting and inhibiting factors of waste management. This study used a qualitative research approach with descriptive data and a type of case study research (case study). Research result. Management design linkages such as place arrangement, indoor and outdoor displays are in accordance with procedural assessment standards. The waste management process for learning can focus on the character of children to become stronger to always love the environment. As for the specifications of the 3-R method as findings (1) Reuse reuses waste that is still functioning, especially used bottle feeding as a roof (2) reduces efforts to minimize waste used by children such as eating together with banana leaf mats. (3) Recycle manages useful products, especially towels, into flower pots. Supporting factors for waste management include solid teamwork, financing processes, supporting facilities and exemplary teachers. Meanwhile, the obstacle is the lack of integration in a more intensive learning process for children. Conclusions and suggestions

can provide direction in keeping the environment clean, and even more creative in utilizing waste. manage waste and create works of art that sample high-value creativity.

Keywords: Management, Design, Environment, Green School.

Abstrak

Manajemen desain lingkungan PAUD ditinjau dari perencanaan konsep secara prosedural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen desain lingkungan PAUD berwawasan *green school*, proses pengelolaan sampah terhadap kegiatan pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan data deskriptif dan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Hasil penelitian. Keterkaitan manajemen desain seperti penataan tempat, tampilan *indoor* maupun *outdoor* telah sesuai dengan standart penilaian secara prosedural. Proses pengelolaan sampah terhadap pembelajaran dapat menitikberatkan pada karakter anak menjadi lebih kuat untuk selalu cinta lingkungan. Adapun spesifikasi metode 3-R sebagai temuan (1) *Reuse* menggunakan kembali sampah yang masih berfungsi terutama pemakaian botol bekas menjadi atap (2) *reduce* upaya meminimalisir limbah yang digunakan anak seperti makan bersama dengan alas daun pisang. (3) *Recycle* mengelolah kembali produk yang masih bermanfaat terutama handuk menjadi pot bunga. faktor-faktor pendukung pengelolahan sampah meliputi kerja sama team yang solid, proses pendanaan, fasilitas yang mendukung dan guru yang menjadi teladan. Sedangkan, hambatan kurang adanya intergrasi dalam proses pembelajaran yang lebih intens untuk anak. Simpulan dan saran dapat memberikan pengarahannya dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sampah. Mengelolah sampah dan membuat karya seni yang mensampilkan kreatifitas yang bernilai jual tinggi.

Kata kunci: Manajemen, Desain, Lingkungan, *Green School*.

A. Pendahuluan

RA. Raudlatul Ulum merupakan salah satu lembaga formal yang berbasis pesantren, menjadi unit diantara delapan unit di bawah naungan yayasan pendidikan dan pesantren raudlatul ulum, yang di pimpin langsung oleh KH.Mujtaba Bukhori. Didirikan pada tahun 1964 oleh para tokoh di daerah ganjar pada saat itu, diantaranya KH. Buchori dan KH. Yahya Syabrowi. RA.Raudlatul Ulum berada di lingkungan padat penduduk yang bertempat di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. RA.Raudlatul Ulum memiliki visi terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, berprestasi dan berbudaya lingkungan. Visi tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki program penataan lingkungan yang ramah anak. Pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah delapan orang. Kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB dan di lakukan setiap hari. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari sikap guru yang sangat kooperatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktifitas sehari-hari di sekolah. Berupaya dan bekerja sama dalam hal peningkatan kualitas RA serta mendukung program-program kelembagaan yang telah tersusun. Maka, lembaga berusaha untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang secara sehat dan asri.

RA.Raudlatul Ulum sebagai pertama berwawasan *green school* menjadi sekolah yang memiliki komitmen secara sistematis dalam mengembangkan program untuk menginternalisasikan pemberdayaan lingkungan dalam seluruh

aktivitas sekolah. Serta, mengimplementasikan terkait nilai pendidikan karakter dari seluruh bidang pengembangan. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Lingkup *green school* yang begitu luas. Maka, peneliti akan lebih fokus dalam hal pengurangan sampah plastik dan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA.Raudlatul Ulum menerapkan 3R (*Reduse, Reuse, Recycle*). Menurut (Kesuma, 2011) mengemukakan bahwa pendidikan menjadi fondasi dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan penguatan karakter dari segala aspek. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu di pahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain. Untuk kepentingan tersebut, para orang tua dan guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut untuk memahami psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar. Menurut Surya, (2014) mengemukakan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku anak usia dini dalam konteks pendidikan, belajar, dan perkembangan.

Manajemen yang baik sangat diperlukan di setiap jenjang pendidikan. manajemen yang berasal dari kata "*managio*" yang memiliki arti pengurusan atau "*managiare*" yakni tentang pengaturan mengenai langkah-langkah, manajemen telah di pandang sebagai suatu bidang dalam ilmu pengetahuan (Mulyasa, 2014) Dimana secara sistematis dapat mengetahui dan memahami orang bekerjasama. Kemudian manajemen juga disebut sebagai profesi. Karena dilandasi dengan keahlian yang khusus guna mencapai prestasi manajer dan profesionalitas dimana dituntut oleh kode etik. Menurut Imam Al-Fakh Al-Razi hidup adalah nikmat pertama yang di anugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai 'imaraul ard (pemakmuran dunia). Yang Allah ciptakan untuk menjadi kholifah di muka bumi. Sesuai dengan ayat Al-Quran surat Hud (11:61)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 مِنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْمَرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Menurut Marry Parker Follet (dalam Sutarman & Asih, (2016) menjelaskan manajemen sebagai salah satu seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa seorang manajer memiliki tugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan pengaturan perencanaan suatu program untuk mencapai hasil yang di diharapkan, dengan melalui langkah-langkah yang telah di susun dan terencana (Mania, S. Nurhasanah., 2018). Sehingga, membutuhkan manajemen desain lingkungan secara tepat.

Manajemen Penataan lingkungan PAUD merupakan penerapan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi penataan tempat, tampilan indoor maupun outdoor PAUD (Susanti, 2018). Walaupun

kegiatan mendesain bukanlah keahlian seorang kepala sekolah, tetapi itu harus menjadi prioritas dalam mengelolah lembaga. Menurut (Ilmi, 2019) mengemukakan bahwa bentuk aktivitas penataan lingkungan PAUD yang baik dan benar akan menjadikan anak-anak lebih senang dalam bermain dan belajar di sekolah hingga dapat menghasilkan aktivitas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Dengan penataan lingkungan PAUD yang memadai, diharapkan anak bisa tumbuh sesuai potensi yang dimilikinya, sehingga kelak akan menjadi anak bangsa yang memiliki karakter yang kuat dan menjadi penerus yang bisa diharapkan. Tseng, C-hung. et,al. (2021) mengatakan bahwa mengaktualisasikan bentuk ide baru sebagai wujud yang mencerminkan keterbukaan dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi baru, sumber daya, keterampilan dan sistem manajemen melalui perubahan. Salah satu bentuk pembaharuan dalam mengembangkan manajemen lingkungan dalam konteks pemahaman dari segala unsur ke-PAUD-an yang perlu dipersiapkan lebih matang. Semua unsur itu harus bersinergi hingga hasil dari penataan lingkungan PAUD bisa menjadi lebih maksimal. Pembelajaran PAUD hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak serta kompetensi dasar pada umumnya. Prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran PAUD seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah pengawas sekolah, dan tenaga pendidikan. Sehubungan dengan pembelajaran PAUD perlu mempertimbangkan hal-hal berikut antara lain a) Mengintegrasikan pembelajaran dengan permainan, b) Mengidentifikasi kompetensi sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, c) Mengembangkan indikator setiap kompetensi agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini, d) Menata stuktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerja sama diantara para guru dan tenaga kependidikan lain dalam pembelajaran permainan, e) Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai deengan tenaga dan fungsinya, f) Melengkapi sarana dan prasarana belajar dan bermain yang menandai seperti perpustakaan, lingkungan sebagai sumber belajar, perlengkapan permainan dan ruang pembelajaran yang memadai, g) Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan.

Pengelolaan dalam mendesain lingkungan PAUD diperlukan sejumlah artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran, serta penataan lingkungan PAUD tidak sekedar indah dimata tetapi juga berfungsi secara maksimal tanpa mengurangi keindahan lingkungan (Pratiwi, 2016) Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi Keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistik, keamanan, nilai ekonomis, kesatupaduan. Secara sederhana, lingkungan PAUD dapat dimanfaatkan secara optimal khususnya keberadaan perpustakaan anak, perlengkapan musik outdoor dan

perlengkapan IT secara sederhana. Salah satu prinsip pengelolaan lingkungan anak usia dini adalah menggunakan lingkungan yang kondusif. Dalam pengelolaan Manajemen Penataan Lingkungan PAUD, perlu adanya tahapan-tahapan di mulai dari penataan lingkungan fisik, baik di dalam ataupun diluar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh asesoris yang digunakan meliputi bentuk dan ukuran ruang, pola penataan halaman, warna dan hiasan dinding, jumlah berbagai alat main yang di gunakan sesuai dengan perencanaan seperti a) Mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik dan didesain sesuai dengan perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya b) Mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi dan menyelesaikan masalah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam menata lingkungan PAUD, c) Memfasilitasi kegiatan anak, sehingga mendorong anak senang terlibat langsung dengan kegiatan tersebut, persyaratan dalam menata lingkungan PAUD.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran dan tanggung jawab penting di sini. Sekolah secara internal dapat memperbaiki dirinya untuk menjadi tempat yang teduh dan nyaman secara ekologis. Program ini lalu dikenal sebagai gerakan *green school*. *Green school* merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. sejalan dalam penelitian yang dilakukan Voinea, et, al. (2020) mengatakan bahwa industrialisasi maju masyarakat telah menghasilkan metamorfosis besar dalam munculnya ekonomi global, serta standart hidup mungkin telah meningkat dan tidak diragukan lagi yang akan berdampak terhadap lingkungan seperti gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam dan pembuangan limbah dan zat beracun semua dianggap memiliki efek yang kuat pada perubahan iklim. Hal tersebut, menjadi upaya peneliti dalam mewujudkan kondisi secara alami. Maka, akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri, dan menyenangkan sehingga semua siswa betah terutama di sekolah. Pembelajaran melalui lingkungan merupakan salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung hanya pada apa yang ada di dalam buku, tetapi juga di dalam kehidupan nyata.

Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar konseptual yang lebih mengedepankan prinsip bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada di lingkungannya. Proses sosialisasi dan aktualisasi diri siswa dalam mencintai kelestarian alam perlu ditingkatkan melalui aktivitas yang mengarah kepada aksi langsung di lapangan (melihat, mengkaji, dan melakukan tindakan nyata dalam mewujudkan perihal kelestarian alam atau konservasi). Oleh sebab itu, untuk menanamkan karakter cinta lingkungan dan kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup, maka sekolah perlu menerapkan *green school*

yang merupakan program sekolah yang ramah lingkungan. *Green school* tidak sebatas lingkungan yang hijau, namun juga termasuk hemat energi. Menciptakan lingkungan bersih, serta dapat mengurangi kuantitas sampah. Hingga kini, masih belum banyak sekolah yang menerapkan program *green school*.

Sekolah hijau yaitu sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, artinya dalam segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan. Secara sistematis, Menurut Yeni, (2013) faktor adanya pergerakan lingkungan hijau menjadi komitmen untuk mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Maka, kita membiasakan peserta didik untuk selalu dekat dengan alam, cinta lingkungan serta selalu menjaga lingkungan agar selalu tampak asri dan rindang. Sampah merupakan produk dari kegiatan manusia yang berupa sisa-sisa berbentuk bahan bagian dari tumbuhan atau hewan, dan dapat berupa benda-benda berupa kaleng, kaca, plastik, logam, maupun kertas (Yeni, 2013 : Pratiwi, 2016). Sampah ini dihasilkan dari kegiatan manusia dapat bersifat langsung maupun tidak langsung untuk dibuang ke lingkungan (Pratiwi, 2016 : Ilmi, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk, akan mempengaruhi jumlah sampah. Pergerakan masyarakat terkait adanya bank sampah menjadi penting untuk dikelola serta menjadi solusi dalam pengendalian sampah. Selain itu, adanya pergerakan bank sampah di lingkup masyarakat desa Ganjar Kabupaten Malang menjadi konsep pembelajaran oleh para pendidik dari beberapa lembaga untuk dijadikan materi kepada peserta didik dalam membuat sebuah karya dari bahan alam. Manfaat pembelajaran untuk peserta didik yang dapat diberikan bahwasannya karya yang diciptakan melalui bahan alam memiliki nilai jual yang sangat tinggi jika dilakukan pengelolaan sampah secara tepat. Artinya, ada beberapa sampah yang dapat dikelola dan tidak dapat dikelola.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk mendeskripsikan manajemen desain penataan lingkungan PAUD berwawasan *green school* di RA.Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, 2) Untuk mendeskripsikan proses pengelolaan sampah terhadap kegiatan pembelajaran di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, 3) Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan sampah di RA.Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tentang manajemen desain penataan lingkungan PAUD berwawasan *green school*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan data deskriptif melalui informan yang memahami tentang apa yang dilakukan, dirasakan dan dialami terhadap fokus penelitian (Arikunto, 2010). Dimana peneliti adalah instrumen

kunci dalam penelitian. Jenis penelitian studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan manajemen desain penataan lingkungan PAUD berwawasan *green school* di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi-Malang. Sumber data dapat diperoleh melalui sumber utama. Penulis mewawancarai beberapa elemen atau responden dalam lembaga yang terkait meliputi Staff sarana prasarana, dan guru, wali murid dan pihak bank sampah. Data-data fisik dapat diperoleh sebagai sumber penunjang, untuk memperkuat temuannya seperti dokumen, arsip, data surat, laporan, buku dan berkas lain yang tertulis dan berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Karakteristik penelitian kualitatif antara lain meliputi latar alamiah terkait penerapan *green school*, seperti keterlibatan sekolah, masyarakat, dan bentuk kerjasama pihak bank sampah sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif berdasarkan temuan data secara langsung (Sugiono., 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

Manajemen Desain Penataan Lingkungan Berwawasan *Green School* di RA Raudlatul Ulum Ganjaran-Malang

Penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya desain penataan lingkungan berwawasan *green school* di RA.Raudlatul Ulum. Adapun penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian di RA.Raudlatul Ulum tentang penataan lingkungan berwawasan *green school* dapat dijelaskan. Untuk mengetahui desain penataan lingkungan berwawasan *green school* di RA.Raudlatul Ulum, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lembaga dan peneliti dapat mendeskripsikan kondisi RA.Raudlatul Ulum secara riil. Adapun manajemen desain penataan lingkungan berwawasan *green school*, sebagai berikut :

Pertama, perencanaan (*planning*) yang telah disusun dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan juga kurikulum RA Raudlatul Ulum. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan madrasah secara keseluruhan dengan menggunakan evaluasi diri madrasah (EDM) sebagai acuan dalam menyusun atau merencanakan program yang berhubungan dengan penataan lingkungan baik *indoor* ataupun *outdoor*.

Kedua, pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai kemampuan guru, seperti dalam hal pembagian kelompok mengajar di masing-masing kelas. Tujuan pengorganisasian adalah untuk mempermudah kinerja kepala RA Raudlatul Ulum dalam melakukan pengawasan. Selain

pembagian guru kelas, kepala sekolah juga membagi tugas piket guru untuk membantu membersihkan lingkungan sekitar dan merawat tanaman yang ada. Setiap guru kelas bertanggung jawab atas kelasnya masing-masing. Dan untuk bagian halaman dan ruangan lain menjadi tanggung jawab bersama.

Ketiga, pelaksanaan (*Actuating*) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua program bisa terorganisir sesuai sasaran. Kepala RA Raudlatul Ulum selalu membimbing, memberikan motivasi, memberi tugas dan menjelaskan semua kebijakan kepada semua guru yang ada. Itu bisa dibuktikan dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika pelaksanaan rapat intern guru yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Tujuannya untuk memberikan masukan dan arahan untuk menuju RA yang lebih baik lagi. Seperti masukan untuk selalu mendesain kelas agar lebih menarik dan mengundang minat anak untuk bermain sambil belajar.

Keempat, evaluasi (*Controlling*) dilakukan setelah proses kerja dilakukan. Pada proses ini stakeholder yang ada di RA Raudlatul Ulum bisa mengetahui sejauh mana program yang ada bisa terlaksana. Dan ini dibuktikan dengan adanya supervisi yang dilakukan setiap bulan sekali. Tujuan dari supervisi itu sendiri adalah untuk menindaklanjuti apa yang menjadi permasalahan guru terutama dalam hal penataan lingkungan kelas (*indoor*). Misalnya Rolling tempat duduk siswa didalam kelas, agar anak tidak merasa bosan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.3
Kondisi RA Raudlatul Ulum

Berdasarkan gambar 4.3 Kondisi RA. Raudlatul Ulum yang memiliki enam kelas, tiga rombongan belajar kelompok A dan tiga rombongan belajar kelompok B. Ruang kelas memiliki ukuran yang berbeda-beda. Ada yang berukuran 6x4 meter. Dindingnya berwarna warni dan dipenuhi hiasan-hiasan kelas yang mayoritas terbuat dari bahan daur ulang, dibuat langsung oleh anak-anak, wali murid dan guru kelasnya dan karya dari siswa ada yang berbentuk pajangan kelas, hasil karya miniatur rumah dari kardus bekas, hiasan dari tutup botol bekas menjadi media pembelajaran. Terdapat pula beberapa meja dan kursi memanjang

untuk tempat anak belajar, yang tentunya tingkat ketinggiannya sesuai dengan postur tubuh anak. Suasana kelasnya sejuk dan nyaman karena dibelakang sekolah terdapat perkebunan penduduk yang ada di sekitar sekolah.

Penataan Lingkungan Berwawasan Green School di RA Raudlatul Ulum Ganjaran-Malang

Proses pengelolaan sampah di RA Raudlatul Ulum melibatkan banyak pihak, mulai dari *stakeholder* (kepala RA, pendidik, wali murid, dan anak didik) RA Raudlatul Ulum, dan juga bekerja sama dengan pihak bank sampah. Kerja sama yang sudah terjalin antara pihak bank sampah dengan RA Raudlatul Ulum bisa dikatakan menguntungkan. Dimana pihak RA Raudlatul Ulum sangat terbantu dalam mengatasi sampah. Dalam pengelolaan sampah, bank sampah menerima semua jenis sampah yang ada di RA Raudlatul Ulum. Mulai sampah plastik, sampah kain dan juga sampah kertas. Semua sampah yang ada bisa di kelola dengan baik. Baik yang bisa di daur ulang atau yang tidak bisa di daur ulang. Dengan begitu, sampah dikelola dengan semestinya dan tidak membuat pencemaran lingkungan yang dapat merusak atau mengganggu lingkungan sekitar.

Sistem pengelolaan sampah RA Raudlatul Ulum dengan pihak bank sampah berjalan dengan semestinya. Dalam pengelolaan sampah, tidak semua sampah di setor ke bank sampah berlian yang dikelola langsung oleh ibu kepala desa ganjaran. Akan tetapi sampah di pilah-pilah antara sampah yang bisa di daur ulang dan tidak bisa di daur ulang. Sampah yang bisa di daur ulang, langsung dikelola oleh pihak sekolah untuk dibuat hiasan dari barang bekas. Contohnya, koran bekas yang di buat bingkai foto, botol bekas yang di buat hiasan jendela dan barang-barang bekas lainnya yang di buat hiasan kelas dan sekolah. sedangkan sampah yang tidak bisa di daur ulang pihak sekolah, dikelola oleh bank sampah.

Adapun sampah sisa makanan anak-anak, dikelola dengan cara dimasukkan ke dalam biopori yang ada di RA.Raudlatul Ulum untuk diolah menjadi pupuk, yang nantinya akan di gunakan untuk memupuk dan merawat tanaman agar bisa tumbuh subur dan sampah sisa makanan yang ada tidak terbuang sia-sia.Komponen sebagai proses pengelolahan sampah sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait di RA meliputi 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*), sebagai berikut :

Pertama, Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Upaya minimisasi limbah ini juga dapat dilakukan dengan menerapkan produksi bersih. Penggunaan teknologi yang terbaik yang tersedia (*best available technology/BAT*) dapat membantu mengurangi konsumsi energy dan sumber daya alam secara signifikasi yang pada akhirnya dapat mengurangi timbulnya limbah dengan cara anak-anak dibatasi ketika membawa jajanan yang terbungkus plastik

ke lingkungan sekolah, menggunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan foto copy, tujuannya agar sampah yang ada di RA. Raudlatul Ulum tidak terlalu banyak dan manfaat lain anak-anak tidak makan-makanan yang tidak sehat (snack). Hal tersebut terlihat pada gambar 4.9, sebagai berikut:



Gambar 4.9
Kegiatan makan bersama untuk pembiasaan anak-anak mengurangi
sampah plastik yang sulit di daur ulang

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah dengan menggunakan metode *reduce* benar-benar dilakukan untuk mengurangi sampah plastik yang proses penghancurannya membutuhkan waktu bertahun-tahun. Dengan mengganti alas makan dengan daun pisang maka secara tidak langsung kita sudah menjaga bumi dari kerusakan. Daun pisang yang sudah dipakai di jemur dan digunakan untuk media kolase ataupun mozaik. Manfaat dan tujuan makan bersama dengan satu wadah juga melatih karakteristik anak menjadi lebih sayang kepada teman dan menumbuhkan jiwa sosial yang baik.

Kedua, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Penggunaan kembali limbah dengan tujuan yang sama tanpa melalui proses tambahan. Pengelolaan sistem *reuse* di RA. Raudlatul Ulum diaplikasikan dengan cara membuat media pembelajaran, pajangan kelas, tempat sampah, hiasan atap halaman RA dan pot bunga yang terbuat dari kertas, kain perca, botol, dan juga kardus bekas.



Gambar 4.10

Pemanfaatan kembali bahan kerdus bekas untuk membuat miniatur rumah

Dari gambar 4.10 dan juga pernyataan dari guru pembelajaran dengan menggunakan media yang kongkrit itu jauh lebih menyenangkan. Anak-anak dilatih untuk selalu terampil, kreatif dan telaten dalam mengerjakan tugas. Dari miniatur rumah tersebut anak-anak bisa memahami bagian-bagian rumah secara kongkrit seperti adanya jendela, pintu, atap, tembok dan juga lantai. Dengan hasil karya yang dibuat bersama orang tua juga bisa menjalin kerjasama antara ibu dan anak.



Gambar 4.11

Hiasan atap halaman RA yang memanfaatkan bahan botol bekas

Keindahan RA Raudlatul Ulum bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang lewat didepan sekolah pada umumnya, dan kenyamanan peserta didik pada khususnya. Hiasan atap yang terbuat dari botol bekas itu berawal dari kondisi RA Raudlatul Ulum yang sangat gersang setelah proses pembangunan aula, sehingga pada saat apel pagi, upacara dan juga senam anak-anak kepanasan. Dan akhirnya , kepala dan guru sepakat untuk membuat haisan yang bisa mengurangi panas ketika anak-anak berbaris. Dan guru melibatkan wali murid dalam proses pengerjaannya. Hiasan botol warna-warni diatas juga bisa di lakukan untuk pembelajaran kognitif anak dalam mengenal warna.



Gambar 4.12

Pemanfaatan jurigen bekas untuk pot tanaman

Dari taman mini ini anak-anak belajar beberapa hal mulai dari pembiasaan merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman yang ada, anak-anak juga diajari untuk mengenal berbagai macam-macam tanaman ciptaan Allah mulai tanaman sayur, buah, bunga dan tanaman obat. Pemanfaatan jurigen itu sendiri bertujuan untuk membuat taman yang sangat sederhana menjadi lebih indah, sehingga menarik minat anak dalam belajar.

Ketiga, *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Contoh kegiatan *recycle* yang dilakukan di RA Raudlatul Ulum, mengolah sampah organik (sisa makanan) menjadi kompos melalui proses biopori. Pengelolaan handuk bekas menjadi tempat sampah yang bernilai jual tinggi.



Gambar 4.13

Recycle handuk bekas menjadi pot bunga

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa *recycle* handuk bekas itu sangat bermanfaat bagi keindahan lingkungan sekolah, ketika pemberian piala lomba melukis tingkat kabupaten, guru memanfaatkan handuk yang sudah di *recycle* untuk hiasan. Selain itu handuk itu bisa di gunakan untuk pot bunga hias sehingga tanaman menjadi lebih bagus. Sehingga anak-anak akan lebih semangat lagi dalam merawat tanaman yang ada di RA Raudlatul Ulum.

Analisis Manajemen Desain Penataan Lingkungan Berwawasan *Green School* di RA Raudlatul Ulum Ganjaran-Malang

Analisis data mengenai manajemen desain penataan lingkungan PAUD berwawasan *green school*, proses pengelolaan sampah terhadap kegiatan

pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat pengelolaan sampah. Hasil temuan meliputi (1) manajemen desain penataan lingkungan PAUD berwawasan *green school*, temuan data yang telah diperoleh bahwasannya manajemen desain penataan lingkungan berwawasan *green school* dilakukan pada dua tempat meliputi outdoor ataupun indoor. (2) Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penataan lingkungan berwawasan *green school* melalui perencanaan (*planning*) yang telah disusun dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT), pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai kemampuan guru, Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua program bisa terorganisir sesuai sasaran. (3) Peneliti selalu membimbing, memberikan motivasi, memberi tugas dan menjelaskan semua kebijakan kepada semua guru yang ada dan evaluasi (*Controlling*) dilakukan setelah proses kerja dilakukan. Pada proses ini *stakeholder* yang ada di RA Raudlatul Ulum bisa mengetahui sejauh mana program yang ada bisa terlaksana.

Dalam mengelola desain penataan lingkungan PAUD, perlu adanya tahapan-tahapan, dimulai dari penataan lingkungan fisik. Penataan lingkungan berwawasan *green school* juga harus memperhatikan penataan halaman, warna cat sekolah, hiasan dinding dan juga jumlah peralatan bermain yang dimiliki oleh PAUD. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan adalah mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik dan didesain sesuai perencanaan. Sehingga, mampu untuk mengoptimalkan perkembangannya. Meskipun menata atau mendesain tampilan indoor atau outdoor bukanlah sepenuhnya kemampuan guru. Namun, dalam hal ini guru harus berupaya mampu memahami karakter dari desain PAUD yang disesuaikan dengan dunia imajinasi atau fantasi anak-anak. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional, kognitif, seni, motorik, bahasa dan lainnya pada anak. *Green school* atau dikenal dengan sebutan “Adiwiyata” merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini di harapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari lingkungan negatif. Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika tempat belajar bersih, aman, nyaman dan menyenangkan untuk anak-anak, secara otomatis anak-anak akan lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang *green school*, serta mampu menjadi fondasi perkembangan karakter Perduli lingkungan untuk peserta didik di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi-Malang.

Bentuk Kerja sama yang sudah terjalin antara pihak bank sampah dengan RA Raudlatul Ulum bisa dikatakan menguntungkan. Adapun hasil wawancara bank sampah bahwasannya “Pengelolaan sampah di RA Raudlatul Ulum sudah sangat bagus, karena RA Raudlatul Ulum juga melibatkan beberapa pihak

termasuk pihak bank sampah Berlian untuk menyetorkan sampah yang ada di RA Raudlatul Ulum dan menitipkan sampah yang sudah tidak bisa di daur ulang kembali. Meskipun terkadang sampah yang ada di RA Raudlatul Ulum tidak selalu disetorkan kepada bank sampah dengan alasan nilai jual yang kurang tinggi”.

Pihak RA Raudlatul Ulum sangat terbantu dalam mengatasi sampah. Dalam pengelolaan sampah, bank sampah menerima semua jenis sampah yang ada di RA Raudlatul Ulum. Mulai sampah plastik, sampah kain dan juga sampah kertas. Semua sampah yang ada bisa di kelola secara tepat guna dan dapat di daur ulang. Sehingga, karakter anak untuk cinta lingkungan akan tertanam mulai dini dan akan meningkatkan kreatifitas anak. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada guru terkait penataan lingkungan berwawasan *green school*, bahwasannya “Dengan adanya pengelolaan sampah di RA Raudlatul Ulum, kualitas belajar anak-anak jauh lebih nyaman, itu dikarenakan halaman dan raung di sekitar RA sudah sangat bagus, rapi, dan bersih dari sampah. Itu disebabkan karena pengelolaan sampah yang sudah bagus, di setiap sudut ruangan, difasilitasi dengan adanya tempat sampah, sehingga anak-anak sudah mulai terbiasa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak juga bisa memilah dan memilih mana sampah kertas, plastik, dan juga sampah sisa makanan. Sampah yang ada juga bisa dimanfaatkan untuk media pembelajaran, pajangan kelas, atap halaman dan juga media-media yang lain yang digunakan untuk untuk pengenalan warna, tempat bercocok tanam dan lain sebagainya”.

Komponen sebagai proses pengolahan sampah sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait di RA meliputi 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) diantaranya (1) *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah dengan cara anak-anak dibatasi ketika membawa jajanan yang terbungkus plastik ke lingkungan sekolah, menggunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan foto copy. Tujuannya agar sampah yang ada tidak terlalu banyak. (2) *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama. Penggunaan kembali limbah dengan tujuan yang sama tanpa melalui proses tambahan. Pengelolaan sistem *reuse* diaplikasikan dengan cara membuat media pembelajaran, pajangan kelas, tempat sampah, hiasan atap halaman RA dan pot bunga yang terbuat dari kertas, botol, dan juga kardus bekas. (3) *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat pada sampah organik (sisa makanan) menjadi kompos melalui proses biopori. Pengelolaan handuk bekas menjadi tempat sampah yang bernilai jual tinggi.

Menurut Kesuma., dkk.(2011) dalam penerapakan karakter peserta didik membutuhkan keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial, tempat individu hidup sebagai hasil dari kontrol hati nurani terhadap tingkah laku individu. komponen-komponen karakter meliputi kepribadian, sadar moral,

pertimbangan nilai, upaya dan keinginan individu, hati nurani, pola-pola kelompok, dan tingkah laku individu dan kelompok dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Pengelolaan sampah yang baik itu sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di RA Raudlatul Ulum. pengelolaan sampah juga tidak bisa dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan guru. Tetapi harus melibatkan banyak pihak terutama guru dan wali murid agar tujuan dari pengelolaan sampah itu sendiri bisa berjalan dengan maksimal dan memberikan energi positif untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kerja sama dengan wali murid juga sangat dibutuhkan dalam hal pengelolaan sampah. Di RA Raudlatul Ulum, guru mengajak beberapa wali murid untuk mengadakan pelatihan pengelolaan sampah melalui pengolahan bahan bekas menjadi barang yang memiliki manfaat dan kreatifitas yang tinggi. Keberhasilan pengolahan sampah itu sendiri sesuai dengan visi RA Raudlatul Ulum dalam menciptakan suasana RA yang berbudaya lingkungan, serta menjunjung tinggi perkembangan nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif dan seni. Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah di peroleh bahwasanya pengelolaan sampah terhadap pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak usia dini. Sehingga dapat mewujudkan karakter anak usia dini menjadi lebih kuat untuk selalu cinta lingkungan melalui aktivitas proses belajar mengajar. Dan itu semua tertuang di dalam visi RA Raudlatul Ulum yang berbunyi “terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, berprestasi dan berbudaya lingkungan” Adapun hasil wawancara terkait adanya kerjasama dalam mengembangkan penelitian berwawasan *green school*, sebagai berikut : “Menurut saya, faktor yang menjadi pendukung pengelolaan sampah di RA Raudlatul Ulum adalah kerja sama stakeholder yang ada fasilitas yang sudah di sediakan dan juga faktor pembiayaan yang selalu siap dan sebagian besar guru sudah sadar lingkungan dan memberi contoh terhadap anak didik untuk melakukan hal-hal positif seperti membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kegiatan LISA “lihat sampah ambil” dan memanfaatkan sampah yang ada terutama sampah kering untuk diaplikasikan untuk dijadikan media pembelajaran. Sedangkan, faktor yang menghambat pengelolaan sampah adalah kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan dan pengelolaan atau pemanfaatan sampah”

Faktor pendukungnya antara lain (a) kerja sama team yang solid dalam mengelolah sampah di lingkungan PAUD berwawasan *green school*. Selalu saling bekerjasama untuk melaksanakan program yang ada untuk mencapai tujuan demi kemajuan RA Raudlatul Ulum. (b) Proses Pendanaan yang memadai diperoleh dari hasil swadaya wali murid, pihak-pihak terkait (donatur tetap) dan juga yayasan. Yayasan pendidikan raudlatul ulum selalu mendukung semua unit yang ada di bawah naungan Raudlatul Ulum dan khusus di RA Raudlatul Ulum pendanaan yang diberikan oleh yayasan diberikan setiap akhir bulan untuk

memenuhi kebutuhan dan operasional kegiatan. (c) Fasilitas RA yang mendukung terkait penyediaan tempat sampah kering ataupun basah, tempat cuci tangan yang berada di depan setiap kelas, taman mini yang bisa digunakan untuk pemanfaatan cocok tanam dengan menggunakan pot bunga dari bahan daur ulang dan juga tempat sanitasi yang sangat menunjang kegiatan anak-anak didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. (d) Guru menjadi tauladan, pada dasarnya anak-anak memiliki sifat peniru yang handal, maka guru harus bisa menjadi tauladan Guru selalu menjadi contoh untuk anak dalam semua hal, mulai dari penampilan guru, gaya berbicara guru, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti, membuang sampah pada tempatnya, menaruh sepatu pada rak yang sudah disediakan.. Sedangkan, faktor penghambatnya tidak begitu banyak, hanya ada beberapa guru yang kurang sadar lingkungan.

Hasil penelitian yang telah disusun yang dilakukan oleh Ilmi, (2019) yang menyebutkan bahwa faktor pendukung untuk penataan lingkungan antara lain tenaga pendidik yang kompeten serta masyarakat yang kooperatif yang mau mendukung program-program sekolah. Sedangkan, faktor yang menghambat adalah keterbatasan tempat atau fasilitas yang dimiliki. faktor yang menghambat pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit meliputi (1) kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelolah dan memahami persoalan sampah, (2) meningkatnya taraf hidup masyarakat tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang sampah. (3) kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak polusi lalat dan tikus. (4) kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan. (5) kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih dominan terutama kurangnya pengetahuan serta partisipasi masyarakat dalam mengelolah sampah dan memelihara kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Keindahan RA Raudlatul Ulum bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang lewat didepan sekolah pada umumnya, dan kenyamanan peserta didik pada khususnya. Hiasan atap yang terbuat dari botol bekas itu berawal dari kondisi RA Raudlatul Ulum yang sangat gersang setelah proses pembangunan aula, sehingga pada saat apel pagi, upacara dan juga senam anak-anak kepanasan. Dan akhirnya , kepala dan guru sepakat untuk membuat hiasan yang bisa mengurangi panas ketika anak-anak berbaris. Dan guru melibatkan wali murid dalam proses pengerjaannya. Hiasan botol warna-warni diatas juga bisa dilakukan untuk pembelajaran kognitif anak dalam mengenal warna.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya keterkaitan tahap proses pengelolaan manajemen desain penataan

lingkungan PAUD berwawasan *green school* sangatlah penting, baik penataan tempat, tampilan indoor ataupun outdoor telah sesuai dengan standart penilaian secara prosedural. Selain itu, menanamkan nilai-nilai karakter anak menjadi lebih kuat untuk selalu cinta lingkungan. Pengelolaan sampah dalam pembelajaran yang ada di RA Raudlatul Ulum menggunakan metode 3R (*Reuse, Reduse dan Recycle*). Kontribusi yang di capai anak meliputi kemampuan anak untuk berkreaitifitas dengan media sampah yang sederhana untuk menghasilkan karya yang sangat indah. Faktor-faktor yang mendukung pengelolaan sampah antara lain (1) Kerja sama team yang sangat solid, (2) Pembiayaan yang didukung oleh yayasan, (3) Fasilitas yang memadai dan (4) Guru yang bisa menjadi teladan. Sedangkan faktor yang menghambat pengelolaan sampah yang ada di RA Raudlatul Ulum hanya kurangnya kesadaran dari guru untuk cinta lingkungan dan kurang memanfaatkan sampah yang ada untuk media pembelajaran. Saran dan perbaikan yang mendukung senantiasa berinovasi dalam hal penataan lingkungan dan memotivasi semua pihak sekolah, dalam mewujudkan *green school* (pengelolaan sampah). Memberikan pengarahan kepada anak dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sampah yang ada di sekitar. Menjalin kerjasama bersama orang tua dalam mengelolah sampah dan membuat karya seni yang menampilkan kreatifitas-kreatifitas yang bernilai jual tinggi.

Daftar Pustaka

Al-Qur'anul karim.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Rineka Cipta

Ilmi, A. (2019). *Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini*. Studi Kasus di Tman kanak-kanak Roudhotul Ilmi Surabaya. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (Online) http://digilib.uinsby.ac.id/31586/3/Amalidatul%20Ilmi_D98214049.pdf

Kesuma, D., dkk. (2011). *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktek Disekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mania, S. Nurhasanah., dkk. (2018). *Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar*. Indonesian Journal of Early Childhood Education : Vol 1, No 1, (Online) <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/download/6904/5632>

- Mulyasa, (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, D. (2016). *Pengenalan Pengelolaan Sampah Untuk Anak-Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Dunia Banner*. Universitas Muhammadiyah Metro. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*. Vol 7, No 1, (Online) <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/491/440>
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV alfabet .
- Surya, M. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya (Dari Guru Untuk Guru)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Susanti, S.M (2018). *Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Tumbuh kembang*, Volume 5, No 1, (Online) <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/download/8216/4205>.
- Sutarman, M. & Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini : Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung : Pusaka Setia.
- Tseng, C-hung. et,al. (2021) *Strategic Orientation, Environmental Management Systems and Eco-Innovation : Investigating The Moderating Effect Of Absorptive Capacity*. Tunghai University. *Sustainability*, 13, 12147, (online) https://mdpi-res.com/d_attachment/sustainability/sustainability-13-12147/article_deploy/sustainability-13-12147-v2.pdf?version=1636016553
- Voinea,C.Lelia. et, al. (2020). *The Relation Between Environmental Management Systems and Environmental and Financial Performance In Emerging Economies*. University Of The Netherlands. *Sustainability*, 12,5309, (online) https://www.researchgate.net/publication/342609633_The_Relation_between_Environmental_Management_Systems_and_Environmental_and_Financial_Performance_in_Emerging_Economies
- Yeni, A. (2013). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat*. Skripsi : Universitas Teuku Umar. (Online) <http://repository.utu.ac.id/35/1/BAB%20I-V.pdf>